

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB AL-ADYAN TERHADAP
PLURALISME AGAMA SANTRI KELAS V KMI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7
KALIANDA – LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

Riswandha Ipinu Nawawi
NPM: 1931020092

Program Studi: Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB AL-ADYAN TERHADAP
PLURALISME AGAMA SANTRI KELAS V KMI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7
KALIANDA – LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Oleh :

RISWANDHA IPNU NAWAWI
NPM. 1931020092

Program Studi: Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Muslimin, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB AL ADYAN
TERHADAP PLURALISME AGAMA SANTRI KELAS V
KMI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR
KAMPUS 7**

ABSTRAK

Munculnya pemikiran pluralisme agama bisa dilacak dari abad Pencerahan (Enlightenment), yakni abad ke-18 Masehi di Eropa. Pada masa itu masyarakat Eropa mengalami pergolakan pemikiran yang berorientasi pada akal. Semangat dan pandangan hidup Barat itu disebut modernisme yang disulut oleh semangat keilmuan (*sciens*), sehingga pandangan hidup Barat Modern itu terkadang dikenal dengan *scientific worldview*. Pandangan hidup yang *scientific* ini sangat bercorak paham sekulerisme, rasionalisme, empirisisme, cara berpikir dikotomik, desakralisasi, pragmatisme, dan penafsian kebenaran metafisis, yang dimana gagasan atau akibat munculnya Pluralisme agama adalah landasan teoritis sebagai gagasan agama Kristen untuk berinteraksi terhadap agama lain, Faktor-faktor munculnya pluralisme agama ini amatlah kompleks. Dari sejarah munculnya paham ini saja sudah bermasalah, apalagi konsekuensi yang dibawanya. Maka dari itu, wajar bila agama-agama yang ada merespon keras munculnya paham ini.

Banyak hal yang terkandung dalam kitab ini terkhusus Agama – agama yang lahir pada zaman dahulu seperti agama Majusi, Agama Shinto, Islam, Kristen dll, bahkan bukan hanya santri kelas 5 saja yang dapat mempelajarinya tetapi juga sebagai rujukan yang akurat sebagai pakar *Theology*, tetapi ada beberapa kekurangan yang harus di perbaiki maupun tambahan terhadap agama- agama yang terjadi pada masa kini.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Adyan terhadap Pluralisme Agama Santri kelas V KMI. Variabel penelitian yang

akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Penaruh pembelajaran kitab Al-Adyan (Pluralisme), (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Pluralisme agama santri kelas V KMI

seberapa besar pengaruh Pembelajaran Kitab Al Adyan terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI, peneliti mengambil alasan signifikansi dari variabel variasi Pembelajaran Kitab Al Adyan adalah $0,006 (< 0,05)$ dan t hitung 42,117 lebih besar dari t tabel 1,667. t tabel diperoleh dari tabel t . Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran Kitab Al Adyan dan Pluralisme Agama .

The influence of learning the book of Al Adyan on the religious pluralism of class 5 students at Darussalam boarding school campus 7 kalianda lampung

ABSTRACT

The emergence of religious pluralism thinking can be traced to the Enlightenment century, namely the 18th century AD in Europe. At that time European society experienced an upheaval of thought that was oriented towards reason. The Western spirit and outlook on life is called modernism which is fueled by the spirit of science (sciens), so that the Modern Western outlook on life is sometimes known as the scientific worldview. This scientific outlook on life is strongly characterized by secularism, rationalism, empiricism, dichotomous thinking, desacralization, pragmatism, and metaphysical interpretation of truth, where the idea or result of the emergence of religious pluralism is the theoretical basis for the idea of Christian religion to interact with other religions. The factors for the emergence of religious pluralism are very complex. From the history of the emergence of this ideology, it is already problematic, let alone the consequences it brings. Therefore, it is natural that existing religions respond strongly to the emergence of this understanding.

There are many things contained in this book, especially religions that were born in ancient times such as the Magian religion, Shinto religion, Islam, Christianity, etc., not only 5th grade students can study it but also as an accurate reference as an expert in Theology, but there are there are several deficiencies that must be corrected or additions to religions that occur today.

In this research, the author wants to know or measure the influence of learning the Book of Al-Adyan on the religious pluralism of KMI class V students. The research variables that will be studied in this study are divided into 2 variables, namely the independent variable (X), namely the influence of learning the

book Al-Adyan (Plularism), (Y) consists of one variable, namely the religious pluralism of KMI class V students.

How big is the influence of Learning the Book of Al Adyan on the Religious Plularism of Class V KMI Santri, the researcher took the reason that the significance of the variation variable Learning the Book of Al Adyan is 0.006 (<0.05) and the t count of 42.117 is greater than the t table of 1.667. t table is obtained from t table. This shows that H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that there is a positive and significant influence between Learning the Book of Al Adyan and Religious Plularism.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizwandha Ipnu Nawawi

NPM : 1931020092

Jurusan : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Adyan Terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda – Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan karya asli saya, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Rizwandha Ipnu Nawawi
NPM: 1931020092



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Adyan Terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan"
Nama : Rizwanda Ipnu Nawawi
NPM : 1931020092
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Eka Putra, S.Ag., M.Ag

Dr. Muslimin, MA

NIP. 197209231998031002

NIP. 197802232009121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agama-Agama

Ahmad Muttakin, M.Ag

NIP. 197506052000031002



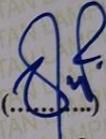
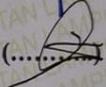
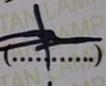
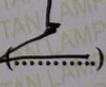
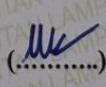
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

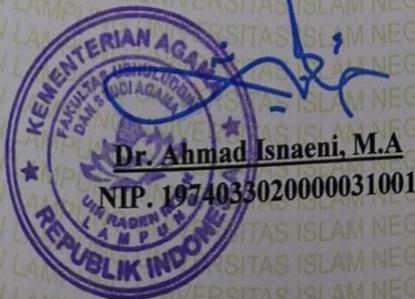
Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Adyan Terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan”** Disusun oleh: **Rizwanda Ipinu Nawawi, NPM: 1931020092**, Program Studi Agama-Agama. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Jum'at, 01 Maret 2024.**

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua** : **Ahmad Muttaqin, M.Ag**  (.....)
- Sekretaris** : **Siti Huzaimah, S.OS,M.Ag**  (.....)
- Penguji Utama** : **Dr. Sonhaji, M.Ag**  (.....)
- Penguji Pendamping I** : **Dr. Andi Eka Putra, S.Ag.,M.Ag**  (.....)
- Penguji Pendamping II** : **Dr. Muslimin, MA**  (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”. (Q.S. At-Taubah: 122)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.
(Q.S. Al-Maidah:35)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ilmiah Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua kami Bapak Alm. Slamet Romdhoni dan Ibu Siti Maesaroh, yang tidak kenal kata lelah dalam memberikan motivasi dan semangat kepada kami selaku penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah Skripsi ini.
2. Adik kami tercinta Elyad Ulya Mumtazah, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada kami untuk terus selalu semangat dalam menyelesaikan proses Pendidikan kami.
3. Al-Ustadz Dr. H. Hariyanto Abdul Jalal M. Pd selaku wakil pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan dan Al-Ustadz Drs. H. Muhammad Fauzi, M.Ud selaku wakil direktur KMI yang terus memberikan kepada kami motivasi, semangat, serta selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk selalu Istiqomah dalam melakukan hal-hal baik.
4. Keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, yang telah mengajarkan penulis arti Semangat dari kehidupan untuk selalu menjalani kehidupan dengan selalu bahagia serta bersama-sama.
5. Sahabat seperjuangan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2018 Inspiring Generation serta sahabat-sahabat kami yang jauh ataupun yang dekat terkhusus Sdr Fatkhur Rozaq Muhajjir, Sdr Putra Gilang Prayoga, Sdr Raja Firmansyah, Sdr Dwi Hanif Febriansyah, Sdr. Muchtar Rosyid, Sdr. Mahfudin, Sdr Iqbal Musthofa, Sdr Reinaldi yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proses Pendidikan kuliah kami.

6. Santri-Santri Kelas 6 Integrated Generation dan seluruh santri-santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang selalu memberikan penulis motivasi serta semangat dalam mendidik, mengajar, serta mengarahkan beberapa hal kehidupan kepada para Santri dengan Ikhlas, Sungguh-sungguh, dan sepenuh hati.
7. Almameter penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan kepada penulis arti kehidupan serta mengajarkan untuk menjadi manusia yang berfikiran kritis.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Rizwandha Ipinu Nawawi, dilahirkan di Ponorogo, Pada tanggal 18 April 2000, anak kedua dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Alm. Slamet Romdhoni dan Ibu Siti Maesaroh

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU yang berada Jln. Kenanga desa polorejo
2. MI Ma'arif Polorejo yang bertempat di desa polorejo kec. Polorejo Kab. Ponorogo , tamat dan berijazah tahun 2012.
3. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tamat dan berijazah tahun 2018.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2019 hingga 2024 pada Fakultas / Jurusan Ushuluddin, Program Studi Studi Agama-Agama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan yang telah memberikan kami nikmat, berupa nikmat Iman, nikmat Sehat, serta nikmat harta, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya kami dapat menjalankan rutinitas dan kegiatan kami sehari-hari, serta dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini. Tidak dapat kami ungkap dengan kata-kata banyak nya nikmat Allah SWT yang diberikan kepada kami, mulai dari kami dapat menghirup udara segar ketika bangun dari lelapnya tidur kami hingga tertidur kembali.

Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan Nabi kita, pedoman hidup kita, serta kepada tokoh dunia yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang menderang seperti saat ini, merubah alam semesta ini menjadi indah, damai, rukun, serta tentram bagi pecinta damai, yaitu Nabi Muhammad SAW, karena beliaulah kita merasakan kedamaian, keindahan, serta dapat tenang dalam hari-hari kita.

Penulisan karya ilmiah Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) Jurusan Ushuluddin Program Studi Studi Agama-Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan judul Pengaruh Pondok Pesantren Babul Hikmah Terhadap Perilaku Beragama Masyarakat Desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam penyusunan serta penulisan karya ilmiah Skripsi ini, tentu penulis sangat-sangat berterima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis serta membimbing dalam penyusunan karya ilmiah Skripsi ini, dan karya ilmiah skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung dari segala pihak serta mendidik dengan baik, dalam hal itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti seluruh proses kegiatan Pendidikan hingga selesainya penulisan karya ilmiah skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan Pendidikan yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Andi Eka Putra, M.A selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslimin, M.A selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua serta Keluarga kami tercinta yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini serta studi di kampus tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung ini.
6. Segenap guru-guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan kepada Pondok dan mendidik santri-santri nya.
7. Segenap santri-santri kelas V KMI yang berada di pondok modern Darussalam Gontor kampus 7 yang telah memberikan kesempatan untuk penulis dalam melakukan riset dengan judul “Pengaruh pembelajaran kitab Al-Adyan terhadap Pluralisme

Agama santri kelas V KMI Pondok modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung selatan.

8. Sahabat seperjuangan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terkhusus rekan-rekan mahasiswa/i fakultas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-Agama yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2018 Inspiring Generation serta sahabat-sahabat kami yang jauh ataupun yang dekat terkhusus Sdr Fatkhur Rozaq Muhajir, Sdr Putra Gilang Prayoga, Sdr Raja Firmansyah, Sdr Dwi Hanif Febriansyah, Sdr. Muchtar Rosyid, Sdr. Mahfudin, Sdr Iqbal Musthofa, Sdr Reinaldi yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proses pendidikan kuliah kami.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah skripsi ini masih banyak kekurangan, dan penulis sadar bahwa karya ilmiah skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon serta mengharap kepada seluruh pihak untuk bisa memberikan kritik, saran, dan masukannya agar penulisan karya ilmiah Skripsi ini menjadi lebih baik serta dapat mendatangkan manfaat kepada semuanya.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023
Penulis

Riswandha Ipnu Nawawi
NPM. 1931020092

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Tempat Penelitian.....	16
I. Waktu Penelitian	16
J. Metode Penelitian	16
K. Populasi, Sampel, Teknik dan Pengambilan Sampel .	17
L. Sistematika Pembahasan	19

BAB II . LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS

A. Santri dan Pluralisme Agama	21
a) Pengertian Santri.....	21
b) Pengertian Pluralisme Agama	26
c) Pandangan Pluralisme Agama menurut para ahli	35

d) Objek kajian.....	37
B. Kitab Al-adyan.....	40
a) Penjelasan	40
b) Sistem Pembelajaran KMI	45
c) Indikator pengaruh pembelajaran Kitab Al-Adyan	48
C. Kerangka Berfikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	53
B. Waktu Penelitian.....	53
C. Metode Penelitian	53
D. Populasi, Sampel, Teknik Dan Pengambilan Sampel	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	54
E. Instrumen Penelitian	57
F. Uji Validitas Dan Realibilitas Data.....	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Realibilitas.....	62
G. Teknik Analisi Data	63
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	63
2. Analisis Koefisien Determinasi	65
3. Uji Hipotesis.....	65

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	67
1. Gambaran umum Santri Kelas V KMI Periode 2024	73
2. Gambaran Umum Pluralisme Agama Di Pondok Modern Darussalam Gontor	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	81

1. Uji Validitas dan Realibilita	81
2. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	84
C. Pembahasan Penelitian.....	91
1. Pluralisme Agama santri Kelas V KMI.....	91
2. Pengaruh Pembelajaran Kitab Al Adyan Terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7	93

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Rekomendasi.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pendekatan Pluralisme Agama sebagai Pendidik.....	24
2. Silabus Kitab Al Adyan	24
3. Instrumen Penelitian	32
4. Koefisien Korelasi dan Imterprestasi Validitas	34
5. Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	36
6. Pembelajaran Kitab Al Adyan Hasil Dari tinjauan akademik	38
7. Pengajar Kitab Al Adyan.....	38
8. Hasil Tinjauan Akdemik 2024.....	39
9. Pengajar Kitab Al Adyan 2024	39
10. Responden	39
11. Pengurus Asrama.....	41
12. Jumlah Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 2024.....	41
13. Konsulat Masing-masing daerah.....	42
14. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	44
15. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	45
16. Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	46
17. Hasil Reliabilitas Kuesioner Variabel X	47
18. Hasil Reliabilitas Kuesioner Variabel Y	47
19. Model Anova X dan Y	48
20. Coefficients	48
21. Koefisien Pengaruh Variabel X Terhadap Y.....	49
22. Coefficients	49
23. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1
2. Lampiran 2
3. Lampiran 3
4. Lampiran 4

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sering kali terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan maksud penulis, penelitian ini memberikan penegasan judul untuk menghindari hal tersebut. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, terlebih dahulu penulis menjelaskan yang dimaksud dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Adyan terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda – Lampung Selatan**”

Pengaruh perilaku adalah gesekan dalam kehidupan sosial yang mengarah pada respons terhadap perubahan perilaku.¹ Semua perilaku orang dapat berubah tergantung pada lingkungan di mana ia mempengaruhi mereka. Terpengaruh nya sebuah perilaku Seseorang tergantung dari lingkungan sekitar yang di tempatnya baik buruknya serta pendidikan dasar dari orang tua atau wali seorang anak atau peserta didik

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 yang merupakan cabang dari Pesantren Modern Darussalam Gontor yang terletak di Dusun Kubupanglima, Desa Tajimalela, Kecamatan Kalianda, Provinsi Lampung Selatan. Lahan seluas 11,5 hektar yang digunakan oleh pondok tersebut, dan merupakan wakaf dari Bpk. Daud Yusuf dan Bpk. Ibrahim Sulaiman, yang akan ditempati fasilitas mushola, asrama, ruang kelas setempat, ruang guru dan pegawai, kamar mandi, dapur umum, kantin siswa dan koperasi siswa, lapangan olah raga.

Kitab Al-Adyan Adalah salah satu kitab yang di ajarkan kepada santri gontor tetapi hanya di kelas V dan di ujikan lagi di kelas VI yang mana untuk mengikat pemahaman kembali, Buku tersebut mempelajari asal-usul semua agama *samawiyah*

¹ Maryam Muhammad, ‘Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 4.2 (2017), 87

dan *wadiyah*, Bukan Cuma asal-usul tetapi juga mempelajari bagaimana mereka ibadah, tempat ibadah, kegiatan ke agamaan serta kitab-kitab yang dianutnya sebagai kitab suci.

Pluralisme agama secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu “pluralisme” dan “agama”. Dalam bahasa Arab diterjemahkan menjadi “al-ta’addudiyah al-dîniyyah” dan dalam bahasa Inggris “religious pluralism”. Dalam pengertian terpisah, pluralisme berarti prinsip bahwa kelompok-kelompok berbeda dapat hidup bersama dalam kedamaian dalam satu masyarakat.⁸ Ketika kata “pluralisme” disandingkan dengan “agama”

Santri Kelas V KMI adalah santri pondok modern darussalam gontor yang dimana salah satu santri semi senior dikalangan santri dari kelas 1 sampai 6, mereka sudah di anggap dewasa oleh pondok sehingga menjadi pengurus rayon, club, kursus serta konsulat. Nama KMI sendiri adalah lembaga yang didirikan pondok sebagai lembaga pendidikan yang dimana mengontrol akademis santri setiap 24 jam, disinidapat kita temukan bahwa sistem KMI mengajarkan Ilmu agama 50% dan Ilmu Umum 50% juga sehingga santri bukan hanya paham tentang ilmu agama saja tetapi ilmu umum seperti matematika di ajarkan juga, salah satunya yang penulis akan teliti ialah Pembelajaran Kitab Al-Adyan yang mana hanya di ajarkan di kelas V KMI.²

B. Latar Belakang Masalah

Munculnya pemikiran pluralisme agama bisa dilacak dari abad Pencerahan (Enlightenment), yakni abad ke-18 Masehi di Eropa. Pada masa itu masyarakat Eropa mengalami pergolakan pemikiran yang berorientasi pada akal. Semangat dan pandangan hidup Barat itu disebut modernisme yang disulut

² Achmad Reza, Hutama Al, and Nabila Huringiin, ‘The Philoshopy and Application of Five Spirits at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Ponorogo (A Field Study on Class 5 Dormitory Managers)’, *Educan*, 5.2 (2021).

oleh semangat keilmuan (*sciens*), sehingga pandangan hidup Barat Modern itu terkadang dikenal dengan *scientific worldview*. Pandangan hidup yang *scientific* ini sangat bercorak paham sekulerisme, rasionalisme, empirisisme, cara berpikir dikotomik, desakralisasi, pragmatisme, dan penafsiran kebenaran metafisis, yang dimana gagasan atau akibat munculnya Pluralisme agama adalah landasan teoritis sebagai gagasan agama Kristen untuk berinteraksi terhadap agama lain, Faktor-faktor munculnya pluralisme agama ini amatlah kompleks. Dari sejarah munculnya paham ini saja sudah bermasalah, apalagi konsekuensi yang dibawanya. Maka dari itu, wajar bila agama-agama yang ada merespon keras munculnya paham ini.

Teologi Pluralisme modern pada saat ini telah berkembang pesat pada zaman ini, namun ada perbedaan di kalangan plularis, ada pandangan plularis yang menyatakan pandangannya bahwa semua agama memiliki inti atau esensi yang sama, esensi ini dapat di indetifikasi pada histori-histori mistik agama-agama di dunia, pandangan plularis yang lain dengan asumsi relativitas historis, mereka menyatakan semua tradisi bersifat relative dan tidak dapat mengklaim bahwa dirinya superior dibandingkan dengan jalan keselamatan yang lain yang sama terbatas dan sama relatifnya.

Menurut pandangan Hick bahwa agama memiliki esensi yang sama, sebuah persatuan tidak ditemukan dalam satu doktrin atau satu pengalaman, melainkan menyatukan integritas serta berada dalam keselamatan serta kebebasan yang sama dalam agama tersebut.³ Dalam pandangan al-Qaradhawi, pluralitas di antara manusia terutama dalam beragama terjadi karena kehendak Allah SWT. Setiap orang meyakini hal itu sebagai keniscayaan yang tidak dapat ditolak atau diubah

³ Sulistio, “*Teologi John Hick Plularisme Agama*” Jurnal Teologi dan Pelayanan, 2021

sedikit pun. Namun demikian, itu semua terjadi tidak lepas dari hikmah dan kebaikan-Nya. Salah satu hikmah manusia diciptakan dalam pluralitas menurut al-Qaradhawi adalah agar mereka dapat dibedakan dengan makhluk yang lain. Jika manusia diciptakan dalam kesatuan sehingga tidak ada keragaman atau perbedaan pendapat, mereka tidak lagi disebut golongan manusia karena dalam kehidupan sosial mereka seperti lebah atau semut dan dalam kehidupan rohani mereka seperti malaikat. Adapun hikmah yang lain adalah karena manusia diperintahkan mencari ilmu, diberikan pilihan, membenarkan sebagian kemungkinan yang lebih benar dan tidak dipaksa oleh Allah SWT. Beberapa hal ini menyebabkan mereka berbeda dalam menyiapkan perbekalan, menuntut ilmu, dan menentukan pilihan.⁴

Adapun beberapa pandangan Pluralisme dalam beberapa agama yang ada di dunia ini yaitu :

1) Pandangan Nasrani

Dari kalangan tokoh Katolik, tokoh sekaliber Paus Yohannes Paulus II, telah mengeluarkan sebuah dekrit yang disebut Dekrit 'Dominus Jesus' pada tahun 2000 untuk menolak paham pluralisme agama. Dekrit ini menyatakan secara tegas penolakan Gereja Katolik terhadap paham pluralisme agama, sekaligus mempertegas kembali bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya pengantar keselamatan Tuhan dan tidak ada orang yang bisa ke Bapa selain melalui Yesus⁵, Kesalahan utama kaum Pluralis adalah penolakan Alkitab sebagai wahyu yang final, oleh sebab itu mereka gagal dalam memahami segala sesuatu di dalamnya. Puncak kegagalan mereka itu adalah penolakan terhadap finalitas Kristus dan keselamatan yang ada di dalam

⁴ Qaradhawi, 2004; Huwaidi, 1996

⁵ Harda Armayanto, "*Problem Pluralisme Agama*" Jurnal TSAQFAH, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Ponorogo, 2014

Kristus. Kaum Pluralis jelas tidak mengakui doktrindoktrin utama di dalam Alkitab, penolakan itu terutama pada masalah kesejarahan Yesus, Demikian setidaknya respons penolakan terhadap pluralisme agama dari kalangan Nasrani. Para agamawan Kristiani, baik Katolik maupun Protestan, beranggapan bahwa pluralisme agama adalah penghinaan dan distorsi bagi ajaran Kristus. Kristus sudah dianggap bukan satu-satunya lagi penentu keselamatan manusia. Padahal iman kepada Kristus merupakan inti ajaran Kristen. Di dalam konteks kekristenan, keyakinan dan pengajaran tentang Yesus Kristus sebagai pernyataan Allah adalah suatu yang final.

2) Pandangan Hindu

Dalam ajaran Hindu amal kebajikan tidak berarti apaapa dan tidak dapat menyelamatkan manusia dari karma dan samsara sebelum dia terbebas dari hawa nafsunya. Dari sini dipahami bahwa dalam ajaran Hindu, keselamatan adalah menyatunya manusia dengan Tuhan setelah ia terbebas dari hawa nafsu. Dalam pengertian lebih lanjut, tidak dikenal adanya surga dalam tradisi Hindu, Oleh karena itu, terdapat perbedaan nyata dalam agama Hindu mengenai jalan keselamatan dan tidak boleh disamakan dengan agama-agama lain. Para penganut agama Hindu, juga mengecam keras orang-orang Hindu yang menyamakan agamanya dengan agama lain. Menurutnya, pernyataan bahwa semua agama adalah sama merupakan doktrin yang sama sekali tidak dikenal dalam agama Hindu Tradisional dari sini gagasan Universalisme Radikal (Pluralisme Agama) yang dikembangkan oleh sementara kalangan Hindu adalah sangat merugikan agama Hindu itu sendiri. Seorang Hindu yang memiliki pemikiran bahwa 'semua agama adalah sama, sebenarnya tanpa sadar telah mengkhianati

kemuliaan dan integritas dari warisan kuno agama Hindu, dan membantu memperlemah matrix filosofis/kultural agama Hindu sampai pada intinya yang paling dalam. Setiap kali orang Hindu mendukung Universalisme Radikal, dan secara bombastik memproklamasikan bahwa ‘semua agama adalah sama’, ia melakukan kerugian besar terhadap agama Hindu.

3) Pandangan Islam

Islam mengakui adanya pluralitas agama, ras dan kultur sebagai kehendak Allah (Hud: 118) tapi Islam tidak mengakui pluralisme yang memandang semua agama sama. Hal itu karena adanya perbedaan fundamental secara teologis antara agama-agama. Islam adalah agama Tawhid yang mengakui Allah sebagai Tuhan, sedangkan Yahudi mengakui tuhan Yahweh sebagai Tuhan khusus untuk golongan mereka, Kristen mengimani satu Tuhan namun memiliki tiga unsur; Tuhan Bapak, Tuhan Anak, dan Ruh Kudus, atau dikenal dengan Trinitas. Sedangkan agama-agama non-semitik seperti Hindu, Majusi, Taoisme dan lainnya beriman kepada banyak Tuhan atau golongan yang sering disebut politeistik, Perbedaan fundamental tersebut menjadikan Islam tidak mentolerir secara teologis bahwa agama-agama lain sama dengan Islam. Jika pluralisme membenarkan semua agama, Islam tidaklah demikian. Islam menegaskan bahwa ia berbeda dengan agama-agama lain. Bagi Islam, agama yang benar adalah Islam, yang lain tidak. Tidak ada toleransi dalam tataran akidah.⁶ Perbedaan ini terlihat dari konsep keselamatan yang ada dalam Islam yang meyakini bahwa barang siapa yang

⁶ Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Syarh al-'Aqîdah al-Wasatiyyah, dalam Muhammad bin 'Audah al-Sa'awy, al-'Aqidah*, (Riyadh: Dâr Isybilia, Cet. I, 2002), 68.

beragama selainnya, maka orang tersebut tidak akan selamat

Munculnya paham pluralisme agama menimbulkan polemik baru di kalangan agama-agama yang ada. Meski tujuannya terlihat baik, ternyata paham ini sangat problematik. Dari analisis pada pembahasan di atas, diketahui bahwa agama-agama yang ada ternyata menolak paham ini. Gerakan penolakan terhadap pluralisme agama dari kalangan agamawan menunjukkan bahwa paham ini bermasalah, mengandung polemik dan sangat problematik jika diterapkan dalam agama-agama yang ada. Setiap agama melihat pluralisme agama hanyalah kedok untuk mengikis keyakinan para pemeluk agama yang pada akhirnya memunculkan orang-orang ateis. Lama kelamaan, agama-agama di dunia ini kehilangan pengikutnya yang mulai bersikap skeptis terhadap agama. Pluralisme agama tidak menjadi solusi atas keragaman agama-agama dan keharmonisan hidup manusia. Tapi, pluralisme malah menimbulkan polemik baru antaragama yang memaksakan pahamnya untuk menyamakan semua agama. Padahal, konsep masing-masing agama jelas berbeda, dan tidak bisa disamakan. Paham ini hanya akan membuat agama-agama kehilangan identitasnya dan pelan-pelan lenyap tanpa pengikut yang mempercayainya.

Dalam hal ini banyak para penganut agama-agama yang menentang adanya Pluralisme, Inti dari pluralisme agama adalah relativitas kebenaran pada setiap agama di dunia, sebagai bentuk toleransi untuk memelihara kerukunan hidup antarumat beragama di tengahnya keragaman yang ada. Dengan menyatakan bahwa semua agama benar, para pengusung pluralisme agama berharap tidak ada lagi agama yang mengklaim sebagai pemilik kebenaran hakiki karena pada hakikatnya, agama itu merupakan hasil dari berbagai perasaan dan pengalaman keberagaman manusia, sehingga setiap agama yang ada di dunia ini mengandung kebenaran Ilahi.

Kekacauan antaragama terjadi karena tidak adanya toleransi dan saling pengertian antarpemeluk agama yang berbeda, sehingga pluralisme agama adalah solusi yang tepat untuk mencegah konflik tersebut dan menciptakan keharmonisan umat manusia di dunia. Sikap toleran terwujud dengan mengakui eksistensi agama masing-masing dan tidak beranggapan bahwa hanya agamanya yang paling benar.

Membangun masyarakat yang demokratis bagi Indonesia merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat pluralis dan multikultural. Indonesia terkenal dengan pluralitas suku bangsa yang mendiami kepulauan nusantara. Di dalam penelitian etnologis misalnya, diketahui bahwa Indonesia terdiri atas kurang lebih 600 suku bangsa dengan identitasnya masing-masing serta kebudayaannya yang berbeda-beda. Selain dari kehidupan suku-suku tersebut yang terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu, terjadi pula konsentrasi suku-suku di tempat lain karena migrasi atau karena mobilisasi penduduk yang cepat.

Melalui sensus 2000 tercatat 101 suku bangsa di Indonesia dengan jumlah total penduduk 201.092.238 jiwa sebagai warga Negara (Suryadinata cs, 2003: 102).⁷ Kepulauan nusantara merupakan ajang pertemuan dari agama-agama besar di dunia. Penyebaran agama-agama besar tersebut tidak terlepas dari letak geografis kepulauan nusantara di dalam perdagangan dunia sejak abad permulaan. Tidak mengherankan apabila pengaruh-pengaruh penyebaran agama Hindu, Budha, Islam, Katolik, Kristen, serta agama-agama lainnya terdapat di Kepulauan Nusantara. Setiap sub etnis di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri. Kebudayaan berjenis-jenis etnis tersebut bukan hanya diperlihara dan berkembang di dalam teritori di mana terjadi konsentrasi etnis tersebut tetapi juga telah menyebar di seluruh Nusantara.

⁷ 'Way of Life Encyclopedia Way of Life Encyclopedia'.

Islam merupakan agama yang paling toleran tetapi dalam kenyataannya banyak peristiwa perpecahan antar agama yang dipicu oleh penafsiran yang keliru terhadap agama. Keadaan ini diperparah dengan beberapa peledakan bom di beberapa tempat ibadah di Indonesia dianggap sebagai menipisnya kerukunan antar umat beragama. Toleransi beragama dianggap makin menjadi tidak jelas dan terjadilah klaim kebenaran dan menyalahkan satu sama lain. Menyikapi kondisi seperti itu, ada yang menyalahkan ulama, para da'i juga ada yang bertanya, sejauhmana peran dunia pendidikan Islam dalam menyikapi persoalan tersebut.

Wacana tentang pluralitas agama dan masalah-masalah yang mengitarinya semakin menguat dan muncul ke permukaan. Buku-buku, tulisan-tulisan media massa, dan acara-acara seminar, kongres, simposium, diskusi, dialog seputar hubungan antarumat beragama semakin sering kita saksikan dalam berbagai tingkat, baik lokal, nasional, maupun internasional. Kecenderungan menguatnya perbincangan seputar pluralitas agama dan hubungan antarumat beragama ini akan semakin kuat di masamasa mendatang dan tidak akan pernah mengalami masa kadaluwarsa. Sebab topik ini adalah topik yang selalu aktual dan menarik bagi siapa pun yang mencita-citakan terwujudnya perdamaian di bumi ini.

Aspirasi-aspirasi berbagai kelompok keagamaan terlihat semakin menguat, dan gesekan-gesekan antar pemeluk di era global ketika demokratisasi diluaskan semakin mudah melahirkan konflik⁸. Salah satu negara yang besar dan penuh keberagaman adalah Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk sebanyak 254,91 juta jiwa, kekayaan yang melimpah, keragaman etnis, budaya dan agama. Dengan semua keberagaman itu, bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman

⁸ Angga Natalia, 'Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama', *Al-Adyan*, 11.1 (2016), 1-11

yang sangat kaya dan menarik yang dapat menjadi pembelajaran yang berharga bagi masa depan bangsa, sekaligus menjadi model bagi bangsa lain tentang bagaimana mengelola keragaman etnis, budaya dan agama dalam kehidupan modern yang sangat kompleks.

Seperti diketahui, bahwa masalah utama yang dihadapi oleh para pendidik dan penggerak sosial-keagamaan pada era kemajuan plural-multikultural, adalah bagaimana masing-masing tradisi keagamaan tetap dapat mengawetkan, memelihara, melanggengkan, mengalih-generasikan, serta mewariskan kepercayaan dan tradisi yang diyakini sebagai suatu kebenaran mutlak, namun di saat yang sama, menyadari sepenuhnya keberadaan kelompok tradisi keagamaan lain yang berbuat serupa. Maka, diperlukan sebuah konsep baru dari pendidikan agama yang dapat merangkul, menjaga kebersamaan, menciptakan kohesi sosial yang baik, dan keutuhan bersama, serta mampu mengintegrasikan antara agama dan budaya khususnya di Indonesia⁹

Apabila permasalahan atau konflik ber atas namakan agama belum terselesaikan di negara kita Indonesia ini, dengan banyaknya nya agama serta kebudayaan yang tidak dapat di pisahkan maka tidak akan ada jalan keluar untuk menanggulangi permasalahann serta tidak dapat menemukan jalan keluar demi keharmonisan hidup bermasyarakat.

Dalam kitab Al-Adyan ini sebagai pemacu seorang santri untuk mengenal seluruh agama yang ada di dunia ini serta pengetahuan tentang bagaimana agama tersebut lahir serta apa saja yang ada dalam kandungan makna teologi sebuah agama yang diyakini oleh umat seluruh dunia serta makna Pluralisme agama yang terdapat dalam pembelajaran kitab Al-Adyan ini terkait pemahaman ataupun pengaruh terhadap perilaku

⁹ Riska Ariana 'Pendidikan Plularisme Agama, 10.2013 (2016), 1–23.

seorang santri kelas 5 KMI di pondok modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda – Lampung Selatan.

Banyak hal yang terkandung dalam kitab ini terkhusus Agama – agama yang lahir pada zaman dahulu seperti agama Majusi, Agama Shinto, Islam, Kristen dll, bahkan bukan hanya santri kelas 5 saja yang dapat mempelajarinya tetapi juga sebagai rujukan yang akurat sebagai pakar *Theology*, tetapi ada beberapa kekurangan yang harus di perbaiki maupun tambahan terhadap agama- agama yang terjadi pada masa kini.

Maka penulis mengangkat judul tersebut demi meninjau para pendidik atau santri untuk memastikan sebagai generasi yang akan mendatang membuat gerakan atau pembelajaran yang dimana sebagai bom-bom spiritual yang akan terjun di masyarakat sekitar dan sebagai agen perubahan yang mana akan tersebar di seluruh penjuru kota di indonesia maupun dunia.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Ada beberapa alasan berdasarkan latar belakang tersebut yang dianggap oleh penulis sangat penting untuk diidentifikasi, beberapa permasalahan dalam judul ini antara lain :

1. Kurangnya pemahaman Santri Kelas V tentang pembelajaran Agama-agama yang ada di buku Al-Adyan.
2. Kurangnya Pemahaman tentang sikap Toleransi santri Kelas V antar Umat Beragama yang berdomisili di beberapa daerah.¹⁰

Peneliti juga membatasi dalam setiap masalah yang dijadikan bahan pembahasan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Pembatasan yang dilakukan adalah dengan membatasi ruang lingkup pembahasan, yaitu hanya membahas seputar

¹⁰ Zuhairini Muhtarom, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

pemahaman terkait Pluralisme Agama dan pengaruh pembelajaran kitab Al-Adyan Terhadap santri kelas V KMI. Objek penelitiannya juga hanya terfokus pada Santri Kelas V KMI Pondok Modern darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Dampaknya yang diteliti pun juga hanya terbatas pada pengaruh pembelajaran pembelajaran Kitab Al-Adyan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirincikan di atas terkait pengaruh pembelajaran Kitab Al-Adyan terhadap Pluralisme Agama santri kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran Kitab Al-Adyan terhadap Pemahaman Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7?
2. Berapa besarkah pengaruh pembelajaran Kitab Al-Adyan terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran kitab Al-Adyan terhadap pemahaman Pluralisme Agama Santri kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh pembelajaran kitab Al-Adyan terhadap pemahaman Pluralisme Agama Santri kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan berupa ilmu agama dan akhlak dalam santri kelas V KMI sebagai perantaranya. Bahwa santri Kelas V dapat memberikan dampak yang positif bagi warga disekitarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pesantren untuk meningkatkan program pembelajaran kitab Al-Adyan sehingga peningkatan pemahaman santri terkait Pluralisme agama-agama yang ada di dunia ini.

b. Bagi Santri

Memberikan sisi positif bagi masyarakat bahwa santri /alumni Pondok Pesantren dapat menjernihkan dan membimbing sikap keberagamaan pada masyarakat sekitarnya.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran tentang sebuah pengaruh santri terhadap perilaku keagamaan pada masyarakat sekitar. penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penelitian berikutnya yang sejenis. Selain itu juga dapat memperkaya referensi, khususnya dalam bidang keagamaan.

d. Bagi Peneliti Ahli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kajian dan digunakan sebagai praktik penelitian di bidang keagamaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan tentang pengaruh suatu pembelajaran terhadap perilaku keagamaan suatu masyarakat pernah diteliti sebelumnya oleh Bahrudi amin, Zumrotul Khoiriyah, Marlina, Hafiz Arrahman.

Pada penelitian Bahrudin Amin yang ditulis pada tahun 2021 di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal¹¹ ini, membahas tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning upaya pembentukan karakter terhadap religius santri . Pada penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran suatu kitab . Perbedaan dari penelitian saat ini terletak hanya pada objek penelitiannya saja. Jadi hasil penelitian ini adalah sikap atau pemahaman santri terhadap pembelajaran suatu kitab di masing-masing objek, hal itu tecermin dalam tingkah laku perbuatan dalam keseharian yang sarat dengan pengaruh ajaran agama.

Pada penelitian Zumrotul Khoiriyah yang ditulis pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini, membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najahterhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Ihyaul Ulum di dukuh Gresik¹² . Pada penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran suatu kitab . Perbedaan dari penelitian saat ini terletak hanya pada objek penelitiannya saja. Jadi hasil penelitian ini adalah sikap atau pemahaman santri terhadap pembelajaran suatu kitab di masing-masing objek, hal itu tecermin dalam tingkah laku perbuatan dalam keseharian yang sarat dengan pengaruh ajaran agama.

Pada penelitian Marlina yang ditulis pada tahun 2021 di MA Nurul Huda Sukaraja ini, membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Kitab TA'lim Mutaallim terhadap pembentukan

¹¹ Bahrudin Bahrudin and Moh. Rifa'i, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 1–21

¹² Mariella Volkens, 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didi Di Dukuh Gresik', *Ayan*, 8.5 (2019), 55.

sikap Tawadhu' di MA Nurul Huda¹³ . Pada penelitian ini mengkaji tentang pengaruh/pemahaman pembelajaran suatu kitab . Perbedaan dari penelitian saat ini terletak hanya pada objek penelitiannya saja. Jadi hasil penelitian ini adalah sikap atau pemahaman santri terhadap pembelajaran suatu kitab di masing-masing objek, hal itu tecermin dalam tingkah laku perbuatan dalam keseharian yang sarat dengan pengaruh ajaran agama.

Pada penelitian Hafiz Arrahman yang ditulis pada tahun 2021 di Pondok Pesantren Gontor Kampus 7 ini, membahas tentang pengaruh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 terhadap Perilaku agama masyarakat sekita Pondok . Pada penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Perilaku dan sikap ke agamaan . Perbedaan dari penelitian saat ini terletak hanya pada objek penelitiannya saja. Jadi hasil penelitian ini adalah sikap atau pemahaman Masyarakat terhadap Kegiatan yang dilakukan pondok di masing-masing objek, hal itu tecermin dalam tingkah laku perbuatan dalam keseharian yang sarat dengan pengaruh ajaran agama.

Pada penelitian Ayang Aji Putra yang ditulis pada tahun 2023 di Pondok Pesantren Gontor Kampus 7 ini, membahas tentang karakteristik studi agama-agama dalam naskah kitab Al-Adyan. Pada penelitian ini mengkaji tentang Karakteristik . Perbedaan dari penelitian saat ini terletak pada metode penelitian diantaranya metode kualitatif dan kuantitatif, tetapi masih dalam satu kontek penelitian pada kitab Al Adyan, hanya saja penulis lebih cenderung terhadap pengaruh dari pembelajaran kitab Al Adyan dan ayang aji putra lebih cenderung ke karakteristik naskah kitab Al Adyan.

¹³ Marlina Marlina and others, 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu'Siswa MA Nurul Huda', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 66–74.

Dan penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian lainnya. Perbedaannya terletak pada obyek penyelidikan. Singkatnya, penelitian ini berfokus pada Santri Kelas V KMI , yang dipengaruhi oleh Pembelajaran atau pemahaman Kitab Al-Adyan, ilmu dan penerapan ilmu. Pembelajaran agama seperti asal-usul setiap agama serta tindakan yang harus dilakukan ketika hidup bermasyarakat.

H. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lapung Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan antara lain Santri kelas V KMI yang mana sudah dianggap cukup dewasa serta sebagai pendidik dan dapat menjadi salah satu penggerak di daerah mereka masing-masing yang mana mereka bedomisili di berbagai kota di Indonesia serta sebagaimana dengan judul tersebut yang dimana mereka (Santri kelas V) sudah mempelajari kitab Al-Adyan.

I. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023 M / 1444 H, yaitu dimulai dengan melakukan observasi ke lapangan dengan melihat hasil observasi dan wawancara terhadap pengajar di masing-masing kelas.

Waktu yang di gunakan oleh peneliti kurang lebih 5 bulan untuk meneliti dan menyebarkan kuesioner kepada santri kelas V KMI , Di mulai dari tanggal 10 Oktober 2022 Sampai tanggal 10 Maret 2023.

J. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain asosiatif yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Adyan terhadap Pluralisme Agama Santri kelas V KMI. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Penaruh pembelajaran kitab Al-Adyan (Pluralisme), (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Pluralisme agama santri kelas V KMI

K. Populasi, Sampel, Teknik Dan Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie, *population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the reasercher wishes to investigate*.¹⁴ Sugiyono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto juga menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas V KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sugiyono mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik Random Sampling, yaitu memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk menjadi sample penelitian, artinya

¹⁴ Sekaran dan Bougie, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013). hal 51

¹⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal. 27

cara pengambilan sampel dari anggota populasi ini dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Menurut para ahli bahwa tehnik Random Samping untuk mengambil sample adalah:

- a. Menurut Sugiyono teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁶
- b. Menurut Kerlinger simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.
- c. Margono menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.¹⁷

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁸ Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan saat penelitian adalah purposive sampling. Karena purposive sampling adalah tehnik pengambilan data dengan pertimbangan

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008). 64.

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 27.

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Alfabeta, 2015, 56.

tertentu. Jadi, sampel yang diambil sebanyak 50 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan rincian 10 dari Kelas V-B, 10 dari kelas V-C, 10 lagi dari kelas V-D, V-E 10 Santri dan 10 santri dari V-F

L. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tetap berada pada ruang lingkup dan mengarah pada inti permasalahan penelitian, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi penjabaran tentang pegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori dan pengajuan hipotesis, berisi tentang pengertian Santri dan Pluralisme agama, Pandangan Pluralisme menurut para ahli, Tujuan Pluralisme agama, Objek dan Ruang Lingkup Pluralisme agama, Penjelasan Kitab Al-Adyan, , Konsep pendidikan dan pengajaran santri Kelas 5 KMI, Indikator Pengaruh Pembelajaran terhadap kitb Al-Adyan, , Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab III, Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, dan Teknik analisis data.

Bab IV, Hasil penelitiann dan pembahasan, berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi yang menjelaskan tentang kesimpulan yang dari pembasahan penelitian dan rekomendasi yang berupa saran yang ditujukan kepada pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Santri dan Pluralisme Agama

a) Pengertian Santri

Menurut bahasa, pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya tempat tinggal para santri. Sedangkan santri sendiri berasal dari kata “santri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang berarti meleak huruf. Ada pula yang mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa jawa yaitu “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap. Dalam buku *The Religion of Java*, di situ tertulis tentang deskripsi secara mendalam fenomena agama Jawa, dengan menggunakan tiga *Tipologi*, yakni abangan, santri dan priyayi.¹⁹ Varian abangan dan santri mengacu kepada afiliasi dan komitmen keagamaan, sementara varian priyayi merupakan kategorisasi sosial. Abangan merupakan sebutan bagi mereka yang tidak secara taat menjalankan komitmennya terhadap aturan keagamaan. Santri merupakan sebutan bagi mereka yang memiliki komitmen keagamaan yang diukur berdasarkan tingkat ketaatannya menjalankan serangkaian aturan agama. Priyayi merupakan sebutan bagi mereka yang secara sosial maupun ekonomi dianggap memiliki derajat dan stratifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan masyarakat desa di Jawa.

Dengan menggunakan ketiga tipologi tersebut, Di tegaskan bahwa agama Islam di Jawa merupakan kumpulan ekspresi iman, doktrin, ritual dan lain-lain yang dipraktikkan masyarakat sesuai dengan tradisi lokal atau tempat dan waktu

¹⁹ Umami Sumbulah, ‘Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif’, *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*.

seiring dengan perkembangan dan penyebarannya, dalam konteks inilah kehadiran Islam di Indonesia khususnya Jawa, mengambil bentuk akomodasi, integrasi, menyerap dan dialog dengan akar-akar dan budaya non-Islam, terutama animisme dan hinduisme.

Dari sini kita tau bahwa seorang santri merupakan pelaku atau sebagai motor penggerak kegiatan ke agamaan yang ada di masyarakat, santri tersebut secara tidak langsung ada yang bertempat tinggal di pesantren dan menetap dan ada juga yang bolak – balik ke pesantren untuk menimba ilmu tetapi tidak menetap di pesantren, pesantren di sini adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ke unikan tersendiri, dimana seorang kyai sebagai figur pemimpin yang ada di pesantren, santri sebagai objek atau pelaku yang akan belajar menuntut ilmu dan asrama sebagai tempat tinggal para santri. Lembaga pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga Islam tertua yang dalam sejarah Indonesia lembaga ini mempunyai peran besar dalam membantu proses keberlanjutan pendidikan nasional serta sebagai perekat umat islam yang ada di indonesia maupun dunia

Ada beberapa pendapat yang membicarakan mengenai asal – usul dan latar belakang pondok pesantren, yaitu :

- 1) Pendapat yang pertama menyebutkan bahwa pesantren berasal pada tradisi Islam sendiri yaitu tradisi tarekat. Para pengikut tradisi tarekat selain diajarkan amalan – amalan tarekat mereka juga diajarkan kitab – kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas mereka itu kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.
- 2) pendapat yang kedua menyatakan bahwa berdirinya pesantren di Indonesia di rujukkan oleh lembaga pendidikan “kuttab” yakni lembaga pendidikan pada masa kerajaan bani Umayyah yang semula hanya merupakan wahana atau lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah

(wetonan). Pada tahap berikutnya lembaga ini mengalami perkembangan pesat karena didukung iuran masyarakat serta adanya program kerja atau rencana yang harus di patuhi oleh peserta atau pelaku yang akan belajar di situ.

- 3) Pendapat yang ketiga di sebutkan bahwa pesantren yang ada sekarang pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem orang Hindu di Nusantara pada masa sebelum Islam. Lembaga ini dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran – ajaran agama Hindu serta tempat membina kader – kader penyebar agama tersebut.²⁰

Dari sekian banyak pesantren yang akan penulis teliti lebih lanjut, penulis mengambil sampel di pondok pesantren gontor sebagai media untuk melakukan penelitian tetapi lebih tepatnya yang bercabang di kota lampung yaitu Pondok Pesantren Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda – Lapung Selatan

Pesantren adalah salah satu rahim tempat tumbuhnya para pejuang Tidak hanya dia berperang, tetapi dia bertanggung jawab penuh atas tugasnya dan orang-orang di sekitarnya. Bertanggung jawab secara vertikal dan horizontal sejak lahir Dan tumbuhkan Indonesia.²¹ Itu karena pesantren adalah kawah candradimuka untuk santri sebelum benar-benar diterjunkan di lapangan Bertarung, konteks bertarung disini hanya bertarung pada zaman dahulu yang benar-benar melawan penjajah, ttetapi pada masa sekarang kita sebagai santri bertarung dengan pena serta menjadi pribadi yang baik serta bermanfaat bagi orang lain, seperti hadist di bawah ini :

خير الناس أحسنهم خلقا وأنفعهم للناس

²⁰ Fahrina Yustiasari, ‘Fahrina Yustiasari; Pesantren: Asal Usul, ... 163’, *Jurnal Madania*, 4 (2014), 163–86.

²¹ Umi Hanik, ‘Pluralisme Agama Di Indonesia’, *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25.1 (2014), 44–63
<<https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.154>>.

Karena itu, masyarakat menganggap Pesantren sebagai “institusi”. “Ideal” Bertujuan Menghasilkan lulusan Berdedikasi dan Berkemampuan Menanggapi kebutuhan spiritual masyarakat. Geertz (1981:245) mengatakan: Hasil penelitiannya tentang pesantren tradisional. Siswa sampai dengan periode tertentu Saya tinggal di gubuk seperti asrama biara. kamu mendapatkan makanan dengan bekerja di sawah milik Kiai dan tokoh Islam lainnya Dengan bekerja di perusahaan ini atau sebagai pencelup kain, Membungkus rokok dan menjahitnya, menyuruh mereka mengirim beras dari rumah, Uang dari keluarga di rumah. Semangat tidak dibayar, siswa tidak dibayar membayar biaya sekolah. Seluruh biaya penggunaan fasilitas ditanggung oleh diri sendiri Ketakwaan manusia sebagai bagian dari kewajiban membayar zakat.

Ciri-ciri pesantren tradisional, yaitu pesantren yang termasuk dalam sistem pembelajaran Material masih menggunakan sistem Bandongan dan Sologan. Apa yang diajarkan juga berasal dari Buku Kuning (turost), sebuah buku bahasa. Bahasa Arab karya ulama Islam domestik dan internasional. pesantren besar masih berpegang teguh pada sistem pendidikan tradisional seperti pondok API Pesantren Tegalleho, Al Falah Proso Kediri, Pondok Lilboyo Kediri, Pesantren Sidgiri, Pesantren Rangkitan, Al Anwar Salang Lembang.²²

Berbicara tentang peran pesantren terhadap pembinaan santri di Negara kita Indonesia (kehadiran) pesantren dan perangkatnya lembaga pendidikan sebagai lembaga dakwah dan lembaga sosial yang bergerak di dalamnya Memberi warna pada daerah-daerah tersebut, tumbuh dan berkembang bersama masyarakat selama berabad-abad. Dengan kata lain, bukan hanya budaya Lembaga ini diterima dan juga dapat

²² Ahmad Muhakamurrohman, ‘Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi’, *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.2 (1970), 109–18 <<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>>.

berpartisipasi dalam pemberian model nilai Masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang²³. latar belakang Latar belakang pesantren yang paling menonjol adalah perannya Sebagai wahana transformasi budaya masyarakat secara menyeluruh.

Ada beberapa tipikal santri yang ada di Indonesia dengan beberapa alumni pondok pesantren yang ada, ada santri dengan lulusan pondok pesantren tradisional dengan system salafi dan ada juga alumni pondok pesantren dengan lulusan pondok pesantren modern dengan system modern tetapi semua itu tetap mempelajari ilmu-ilmu agama tanpa mengurangi ketakwaan mereka kepada sang pencipta Allah SWT, hanya bersystem tradisional dan modern seperti pondok lirboyo yang ada di Kediri, pondok pesantren tebu ireng yang ada di jombang dan adapun yang kita bahas kali ini adalah pondok pesantren dengan system modern yaitu pondok pesantren Darussalam gontor, santri tidak hanya di ajarkan ilmu agama saja tetapi di sini mereka di ajarkan banyak hal seperti kegiatan ekstra kulikuler seperti :

- 1) Sepak bola
- 2) Basket
- 3) Volley
- 4) Badminton
- 5) Futsal
- 6) Takraw
- 7) Pramuka
- 8) Pelajaran sore
- 9) Muhadoroh (latihan pidato)
- 10) Tenis meja

²³ M. Faisol, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 37–51 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>>.

Berikut adalah beberapa kegiatan ekstra kulikuler yang ada di pondok, santri bebas untuk menentukan pilihan, adapun kegiatan berbasis akademik yang di ajarkan di pondok modern Darussalam Gontor dengan presentase ilmu agama 50% dan ilmu umum 50% akan menunjang pola pikir santri yang akan terjun kepada masyarakat agar selalu dinamis tidak hanya *jumud* di tempat tetapi selalu bergerak dengan harapan selalu menjadi santri/manusia yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar.

b) Pluralisme Agama

Pluralisme adalah fenomena yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Tuhan menciptakan manusia dalam pluralisme, dan manusia menjadi bagian dari pluralisme Dalam dirinya sendiri dan dalam masalah agama. Semua agama lahir dalam lingkungan yang majemuk Ia membentuk dirinya menurut pluralisme tersebut. Ketika Pluralisme Agama Tidak Ada Jika agama dipahami dengan tidak benar oleh penganutnya, maka akan berdampak negatif berupa konflik. Runtuhnya Agama dan Runtuhnya Negara

Berbagai macam konflik dan kerusuhan yang disebabkan sentimen-sentimen keagamaan di Indonesia, menunjukkan bahwa secara umum masyarakat memang kurang memahami tentang makna pluralisme agama dan hidup secara bersama dengan rukun antarpemeluk agama. Di sinilah letak peran penting institusi seperti keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan pemerintah dalam menanamkan sikap toleransi-inklusif dan mengajarkan kesediaan untuk hidup bersama dalam perbedaan. Oleh karena itu, pemahaman secara benar terhadap makna pluralisme agama sangat diperlukan sehingga masyarakat Indonesia akan mampu bersikap arif dengan kenyataan keragaman agama yang ada.

Pemahaman secara benar terhadap pluralism akan mewujudkan sikap inklusivitas dalam beragama yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai keragaman dan

keunikan yang bisa memperkaya usaha manusia dalam mencari kesejahteraan spritual dan moral. Jika pengertian dari pluralisme yang dimaksud mau dipelajari dan dipahami, pastilah pluralitas akan secara arif dapat diterima.

Berlainan dengan pengertian Pluralism, Pluralisme Agama (Religious Pluralism) adalah istilah khusus dalam kajian agama-agama. Sebagai terminologi khusus, istilah ini tidak dapat dimaknai sembarangan, misalnya disamakan dengan makna istilah toleransi saling menghormati (mutual respect), dan sebagainya. Sebagai satu paham (isme), yang membahas cara pandang terhadap agama-agama yang ada, istilah 'Pluralisme Agama' telah menjadi pembahasan panjang di kalangan para ilmuwan dalam studi agama-agama (religious studies). Pluralisme agama adalah sebuah konsep yang mempunyai makna yang luas, berkaitan dengan penerimaan terhadap agama-agama yang berbeda, dan dipergunakan dalam cara yang berlain-lainan pula:

- 1) Sebagai pandangan dunia yang menyatakan bahwa agama seseorang bukanlah sumber satu-satunya yang eksklusif bagi kebenaran, dan dengan demikian di dalam agama-agama lain pun dapat ditemukan, setidaknya, suatu kebenaran dan nilai-nilai yang benar.
- 2) Sebagai penerimaan atas konsep bahwa dua atau lebih agama yang sama-sama memiliki klaim-klaim kebenaran yang eksklusif sama-sama sah. Pendapat ini seringkali menekankan aspek-aspek bersama yang terdapat dalam agama-agama.
- 3) Kadang-kadang juga digunakan sebagai sinonim untuk ekumenisme, yakni upaya untuk mempromosikan suatu tingkat kesatuan, kerja sama, dan pemahaman yang lebih baik antar agama-agama atau berbagai denominasi dalam satu agama.

Dan sebagai sinonim untuk toleransi agama, yang merupakan prasyarat untuk ko-eksistensi harmonis antara

berbagai pemeluk agama ataupun denominasi yang berbeda-beda..dari berbagai pandangan tersebut diatas ternyata didalam merumuskan pengertian dari arti pluralisme agama tidak juga menemukan kesepakatan atau bisa dikatakan memiliki kesamaan dengan definisi dari arti Pluralism itu sendiri yang ambigu.

Ada beberapa faktor yang mana tumbuh dan berkembangnya Pluralisme, adapun faktor tersebut dibagi menjadi dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal disini yaitu mengenai masalah teologis. Keyakinan seseorang yang mutlak dan absolut terhadap apa yang diyakini dan diimaninya merupakan hal yang wajar. Sikap absolutisme agama tak ada yang mempertangkannya hingga muncul teori tentang relativisme agama. Pemikiran relativisme ini merupakan sebuah sikap pluralisme terhadap agama.²⁴

2) Faktor Eksternal

a)Faktor Sosial

Faktor ini berhubungan dengan munculnya pemikiran mengenai masalah liberalisme yang menyuarakan kebebasan, toleransi, kesamaan, dan pluralisme. Liberalisme inilah yang menjadi cikal bakal pluralisme.⁷ Pada awalnya liberalisme hanya menyangkut mengenai masalah politik belaka, namun pada akhirnya menyangkut masalah keagamaan juga. Politik liberal atau proses demokratisasi telah menciptakan perubahan yang sistematis dan luar biasa dalam sikap dan pandangan manusia terhadap agama secara umum. Sehingga dari sikap ini timbullah pluralisme agama. Situasi politik global yang kita alami saat ini menjelaskan kepada kita secara

²⁴ Yusuf Mundzirin dkk. Islam Budaya Lokal. (Jogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005)

gamblang tentang betapa dominannya kepentingan politik ekonomi barat terhadap dunia secara umum. Dari sinilah terlihat jelas hakikat tujuan yang sebenarnya sikap ngotot barat untuk memonopoli tafsir tunggal mereka tentang demokrasi. Maka pluralisme agama yang diciptakan hanya merupakan salah satu instrumen politik global untuk menghalangi munculnya kekuatan-kekuatan lain yang akan menghalanginya

b) Faktor Keilmuan

Pada hakikatnya, terdapat banyak faktor keilmuan yang berkaitan dengan munculnya pluralisme. Namun yang berkaitan langsung dengan pembahasan ini adalah maraknya studi-studi ilmiah modern terhadap agama-agama dunia, atau yang sering dikenal dengan perbandingan agama. Diantara temuan dan kesimpulan penting yang telah dicapai adalah bahwa agama-agama di dunia hanyalah merupakan ekspresi atau manifestasi yang beragam dari suatu hakikat metafisik yang absolut dan tunggal, dengan kata lain semua agama adalah sama.

Jika merujuk kepada kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an, akan didapatkan penjelasan dalam kitab tersebut bahwa pluralitas adalah salah satu kenyataan objektif yang dikehendaki oleh Allah SWT dan menjadi ketetapan-Nya. Pernyataan al-Qur'an bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal (QS 49:13)²⁵ menunjukkan pengakuan terhadap hal itu. AlQur'an juga menyatakan bahwa perbedaan bahasa dan warna kulit manusia harus diterima sebagai sebuah kenyataan yang positif yang merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah (QS

²⁵ sukron ma'mun, 'Pluralisme Agama Dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi', *Humaniora*, 4.2 (2013), 1-17.

30:22). Lebih lanjut al-Qur'an menyatakan bahwa perbedaan pandangan atau aturan manusia tidak harus ditakuti, tetapi harus menjadi titik tolak untuk berkompetisi menuju kebaikan dan bahwa hanya Allah yang tahu dan dapat menjelaskan, di hari akhir nanti, alasan manusia berbeda satu dari yang lain dan jalan manusia berbeda-beda dalam beragama. (QS 5:48). Dalam kaitannya yang langsung dengan prinsip inilah, Allah, di dalam Alquran, menegur keras Nabi Muhammad SAW ketika ia menunjukkan keinginan dan kesediaan yang menggebu untuk memaksa manusia menerima dan mengikuti ajaran yang disampaikan (QS 10: 99).

Berikut kutipan ayat suci alquran sebagai pedoman penulis surat Al hujuraat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (surah Al hujuraat :13)

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْفِرُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

99. dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah

kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ? (surah Yunus :99)

Pluralisme Agama disini menyangkut sikap atau keadaan kepada majemuk dalam social, budaya, politik maupun agama, sedangkan kata agama dalam islam dapat disebut *Diin* yang berarti secara bahasa adalah tunduk, patuh, taat dan jalan.²⁶ Pluralisme agama adalah kondisi hidup bersama antarpenganut agama yang berbeda-beda dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri-ciri spesifik ajaran masing-masing agama.

Dengan demikian yang dimaksud pluralisme agama adalah terdapat lebih dari satu agama yang mempunyai eksistensi hidup berdampingan, saling bekerja sama dan saling berinteraksi antara penganut satu agama dengan penganut agama lainnya. Atau dalam pengertian yang lain, setiap penganut agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan menghormati hak agama lain, tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan, guna tercapainya kerukunan dalam keragaman. Dalam perspektif sosiologi agama, secara terminologi, pluralisme agama dipahami sebagai suatu sikap mengakui dan menerima kenyataan kemajemukan sebagai yang bernilai positif dan merupakan ketentuan dan rahmat Tuhan kepada manusia.

Untuk mendukung konsep pluralisme tersebut, diperlukan adanya toleransi antarsesama umat beragama. Meskipun hampir semua masyarakat yang berbudaya kini sudah mengakui adanya kemajemukan sosial, dalam kenyataannya permasalahan toleransi masih sering muncul dalam suatu masyarakat. Ada dua macam penafsiran tentang konsep toleransi, yakni penafsiran negatif dan penafsiran positif. Yang

²⁶ sukron ma'mun.

pertama menyatakan bahwa toleransi itu hanya mensyaratkan cukup dengan membiarkan dan tidak menyakiti orang/kelompok lain. Yang kedua menyatakan bahwa toleransi itu membutuhkan lebih dari sekadar itu. Toleransi membutuhkan adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang/kelompok lain. Artinya, toleransi itu tidak cukup hanya dalam pemahaman saja, tetapi harus diaplikasikan dengan tindakan dan perbuatan dalam kehidupan nyata.

Manusia hidup dalam pluralisme agama, suka tidak suka relitas pluralistik memang menjadi wahana dan wacana bagi kehidupan beragama. Di dalam agama Islam konsep dasar pluralisme sudah ada sejak dari awal agama itu disyari'atkan oleh Allah SWT di permukaan Bumi yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad saw. Oleh karena itu, jika umat Islam ingin memahami makna pluralisme sesuai dengan konsep Islam, jawabannya yang paling tepat adalah kembali kepada al-qur'an.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

256. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(Surah Al Baqaroh :256)

[162] Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t.

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwasanya tidak ada paksaan untuk harus memasuki agama islam yang dimana menjelaskan tentang seorang manusia bebas untuk memilih jalan mereka masing-masing selagi itu benar, Islam sama sekali tidak menafikan agama-agama yang ada. Islam mengakui eksistensi agama-agama tersebut dan tidak menolak nilai-nilai ajarannya. Kebebasan beragama dan respek terhadap agama dan kepercayaan orang lain adalah ajaran agama, disamping itu memang merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat dihindari bagi masyarakat majemuk. Dengan demikian, membela kebebasan beragama bagi siapa saja dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain dianggap sebagai bagian dari kemusliman.

Pluralisme dalam Islam didasarkan pada satu kenyataan bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam keragaman dan kemajemukan. Namun yang perlu dipahami adalah bahwa perbedaan di antara manusia, terutama dalam beragama terjadi karena kehendak Allah SWT.²⁷ Setiap orang Islam meyakini hal itu sebagai keniscayaan yang tidak dapat ditolak atau diubah sedikitpun. Untuk itulah agar tidak terjadi petaka atau konflik antarmanusia, maka sangat dibutuhkan nilai-nilai toleransi. Al Qur'an, as Sunnah, dan perilaku ulama telah menjadi alasan untuk menghargai perbedaan tersebut. Dengan demikian, umat Islam haruslah menjadi umat yang paling siap menerima perbedaan dan paling tinggi ruh toleransinya.

Munculnya kesadaran antar umat beragama yang diwujudkan dalam toleransi bisa menekan atau meminimalisasi bentrokan di antara mereka. Moto *agree in disagreement*¹⁵ menjadi modal sosial yang kuat dalam toleransi beragama. Toleransi beragama yang dikembangkan bukan hanya menghargai teologi dan iman masing-masing agama dan umat beragama, tetapi juga memahami dan menghargai budaya dari

²⁷ sukron ma'mun.

umat beragama tersebut. Toleransi beragama mampu memberikan dukungan bagi terbentuknya masyarakat madani yang diinspirasi oleh nilai-nilai supranatural.²⁸

Toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama. Toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau pengaruh serta terhindar dari hipokrisis. Toleransi mengandung maksud untuk memungkinkan terbentuknya sistem yang menjamin keamanan pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat dalam masyarakat. Ini direalisasikan dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain dan perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya hanya karena berbeda keyakinan atau agama. Dalam kaitan dengan agama, toleransi mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Tujuan di adakan toleransi ber agama dengan pemahaman Pluralisme beragama yang dimana dapat di simpulkan dalam makna Pluralisme sendiri, agama sebagai penganut masyarakat tidak dapat di pisahkan oleh makna Pluralisme agama tersebut, kita sebagai umat yang berada di Indonesia dengan bermacam-macam agama harus bisa bersikap plural agama dengan tidak adanya selisih antar umat yang saling tinggal berdampingan.

²⁸ Casram Casram, 'Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1.2 (2016), 187–98 <<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>>.

c) Pandangan Pluralisme Agama Menurut Para Ahli

Para ahli dalam memaknai Pluralisme Agama itu sendiri penulis mendapati perbedaan argument serta perbedaan pemikiran dalam pengertian tersebut, maka penulis merangkum pendapat para ahli dalam memaknai Pluralisme Agama itu sendiri, berikut pendapat para ahli :

1) Menurut Keren Amstrong

Pluralisme agama murni sebagai sikap dan cara berpikir, bukan sebagai suatu ajaran baru atau bahkan agama baru. Pluralisme agama, menurut Armstrong, merupakan sikap yang terbuka untuk melihat inti dari ajaran-ajaran agama yang tampak berbeda satu sama lain. Melalui pemahaman atas konsep *compassion*, para pemeluk agama dapat menemukan hakikat agamanya dan agama-agama yang lain, *Compassion* dapat disebut sebagai *common-platform* agama-agama dunia. *Compassion* merupakan bagian dari kebenaran universal dan absolut yang termuat dalam seluruh agama. Oleh karenanya, kebenaran dan keselamatan agama tidak sepenuhnya dimonopoli oleh satu ajaran agama saja tetapi termuat dalam seluruh agama. Dengan kata lain, seluruh pemeluk agama (apapun agamanya) berkesempatan mempraktikkan kebenaran dan memperoleh keselamatan.

2) Menurut Alwi Shihab

Pengertian Pluralisme adalah sikap toleransi untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan, dan Pluralisme sesungguhnya tidak semata-mata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam bineka tunggal ika. Beliau juga menegaskan bahwa” Konsep pluralisme tidak dapat

disamakan dengan Relativisme, karena konsekuensi dari persamaan tersebut adalah bahwa doktrin agama apapun harus dinyatakan benar, tidak ada kebenaran yang sifatnya absolut, tidak ada yang mengklaim kebenaran tunggal semua agama sama, sebab menurut alwi, walaupun beliau mengakui adanya pluralitas agama, namun ada batas batas atau hal-hal yang bersifat absolut yang tidak dapat di pertemukan atau disamakan di masing-masing agama tersebut.

3) Menurut Abdurrahman Wahid

Menurut Abdurrahman Wahid menekankan pandangan keterbukaan untuk menemukan kebenaran di mana pun juga. Pluralisme yang ditekankan Gus Dur adalah pluralisme dalam bertindak dan berpikir. Inilah yang melahirkan toleransi. Sikap toleran tidak bergantung pada tingginya tingkat pendidikan formal atau pun kepintaran pemikiran secara alamiah, tetapi merupakan persoalan hati, persoalan perilaku. Tidak pula harus kaya dulu. Bahkan, seringkali semangat ini terdapat justru pada mereka yang tidak pintar juga tidak kaya, yang biasanya disebut “orang-orang terbaik”

4) Menurut Djohan Effendi

Pendapat pluralisme agama yang diketengahkan Djohan Effendi bukan hanya pengakuan secara sosiologis bahwa umat beragama berbeda, tetapi juga pengakuan tentang titik temu secara teologis di antara umat beragama. Djohan tidak setuju dengan absolutisme agama. Ia membedakan antara agama itu sendiri dengan keberagamaan manusia. Pengertian antara agama dan keberagamaan harus dipahami secara proporsional. Menurutnya, agama terutama yang bersumber pada wahyu, diyakini sebagai bersifat *ilahiyah*. Agama memiliki nilai mutlak. Namun, ketika agama itu dipahami oleh manusia, maka kebenaran agama itu tidak bisa sepenuhnya ditangkap dan dijangkau oleh manusia, karena manusia sendiri bersifat nisbi

kebenaran agama yang dikatakan oleh manusia itu *nisbi*. Yang absolut adalah kebenaran agama itu sendiri, sementara Kebenaran absolut itu hanya bisa diketahui oleh ilmu Tuhan. Atas pendapat tersebut Djohan Effendi menolak absolutisme agama dan mengakui pluralisme agama.

d) Objek Kajian Pluralisme Agama

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (surah A Nisa' :1)

[263] Maksud dari padanya menurut jumbuh mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

[264] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah

artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

Ayat yang menjelaskan hubungan sesama manusia yang dimana tidak boleh untuk memutuskan tali silaturahmi antar sesama umat yang ada di masyarakat maupun anggota keluarga, dalam hal ini apakah kita hanya berpaku terhadap umat muslim saja atau umat dengan berbeda latar belakang khususnya agama, dalam hal ini sikap toleransi umat beragama sangat di butuhkan dalam menjalin hal baik untuk saling mensupport dan berhubungan baik dalam segala hal.

Adapun objek kajian Pluralisme agama sendiri adalah masyarakat yang saling hidup berdampingan dengan beraneka ragam latar belakang ataupun agama itu sendiri dalam konteks kerukunan umat beragama, Munculnya pemikiran pluralisme agama bisa dilacak dari abad Pencerahan (Enlightenment), yakni abad ke-18 Masehi di Eropa.²⁹ Pada masa itu masyarakat Eropa (baca: Barat) mengalami pergolakan pemikiran yang berorientasi pada akal. Semangat dan pandangan hidup Barat itu disebut modernisme yang disulut oleh semangat keilmuan (scientific), sehingga pandangan hidup Barat Modern itu terkadang dikenal dengan scientific worldview. Pandangan hidup yang scientific ini sangat bercorak paham sekulerisme, rasionalisme, empirisisme, cara berpikir dikotomik, desakralisasi, pragmatisme, dan penafian kebenaran metafisis

Islam mengakui adanya pluralitas agama, ras dan kultur sebagai kehendak Allah tapi Islam tidak mengakui pluralisme yang memandang semua agama sama. Hal itu karena adanya perbedaan fundamental secara teologis antara agama-agama berikut ayat yang menjelaskan semua agama itu sama :

²⁹ Harda Armayanto, 'Problem Pluralisme Agama', *Tsaqafah*, 10.2 (2014), 325 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.191>>.

118. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. (Surah Al Huud: 118)

Kesimpulannya, setiap agama memiliki ajaran, syarat, dan bentuk keselamatannya masing-masing. Karena perberbedaan ini, maka wajar jika Islam memandang non-Muslim tidak selamat, dan begitu pula sebaliknya. Perbedaan-perbedaan ini adalah pluralitas yang harus dijaga dan bukan untuk disamaratakan. Kekhasan dalam setiap agama mendidik manusia untuk dapat saling menghormati, hidup rukun, dan bertoleransi. Inilah spirit “Bhineka Tunggal Ika” itu. Jika kebhinekaan ini dilebur, disamakan, dijadikan satu, maka konflik agama-agama itu akan hilang. Dalam tataran teologis, perbedaan-perbedaan keyakinan dan ciri khas yang melekat pada masing-masing agama harus dijaga, tetapi dalam tataran sosiologis mereka dapat disatukan untuk hidup rukun dan damai.

Sebagai mahasiswa seharusnya dapat meredakan konflik yang ada dimasyarakat maupun mencegah beberapa sebab munculnya konflik yang akan terjadi dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan secara terdidik, maka dari itu penulis mencangkupkan beberapa cara untuk melakukan pendekatan Pluralisme agama yang akan dilakukan oleh seorang pendidik sebagai berikut :

Tabel.2.1
Pendekatan Pluralisme Agama sebagai pendidik

Pendekatan	Tujuan
Rasional (Fungsionalitas)	: Internalisasi Nuansa Agama dalam kehidupan seperti transformasi nilai, Penafsiran, dan Reaktualisasi berdasarkan Konteks
Inklusif (Fundamental)	: Menanamkan Nilau luhur Bangsa seperti kesadaran atas kemajmukan yang wajib di bangun secara sistematis dan skematis

B. Kitab Al-Adyan

a) Penjelasan tentang Kitab Al-Adyan

Dari Beberapa Kitab Yang di ajarkan di kelas 5 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kitab Al-Adyan ini menjelaskan tentang beberapa agama yang ada di dunia ini dengan menggunakan bahasa arab untuk menjelaskannya serta mengajar juga menggunakan bahasa resmi Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, santri di tuntut untuk dapat memahami serta menghafal apa saja yang terkandung di dalam buku tersebut, bahkan guru juga di tuntut untuk mengajarkan menggunakan bahasa resmi tersebut.

Naskah Kitab Al-Adyan, merupakan suatu naskah studi agama-agama yang berisikan 113 halaman. Pencetakan pertama kali naskah kitab Al-Adyan yaitu tahun 2007 Masehi, di Darussalam Press, Ponorogo, Jawa Timur. Kemudian direvisi guna menyempurnakan beberapa kekurangan dari pembahasan-pembahasan tentang keagamaan yang ada. Di dalam naskah kitab Al-Adyan, terdapat beberapa kandungan

materi pembahasan tentang kajian agama-agama seperti, definisi dari agama-agama, pandangan tentang awal mula tumbuhnya agama dan kepercayaan pada manusia, macam-macam agama, ibadah dalam agama-agama dan lain sebagainya yang mencakup segala aspek yang berhubungan dengan agama-agama.

Naskah kitab Al-Adyan memiliki tiga *muallif* atau pembuat dari kitab ini sebagai bahan kajian studi agama-agama yaitu:

Pertama, Alm. Al-Ustadz Drs. H. Imam Muchtar (Blitar, 15 April 1960), beliau merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1984. Setelah menyelesaikan pendidikan di *Kulliyatu-l-mu'allimin-l-Islamiyah* beliau melanjutkan studinya di IPD (Institut Pendidikan Darussalam). Kedua, Al-Ustadz Rif'at Husnul Ma'afi, M.Ag (Sidoarjo, 02 Juli 1965), beliau merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1985. Setelah menyelesaikan pendidikan di *Kulliyatu-l-mu'allimin-l-Islamiyah* beliau melanjutkan studi S1 di IPD (Institut Pendidikan Darussalam) (1985-1991) tentang perbandingan agama. Dan mengambil program S2 di IAIN Sumatera Barat, Medan (2001-2003) tentang pengkajian Islam. Ketiga, Al-Ustadz H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo, S.Ag (Ponorogo, 24 April 1964), beliau merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1984. Setelah menyelesaikan pendidikan di *Kulliyatu-l-mu'allimin-l-Islamiyah* beliau melanjutkan studi S1 di ISID (Institut Studi Islam Darussalam) 1994.³⁰ Semua *muallif* naskah kitab Al-Adyan ini berperan penting dalam pengumpulan dan pembukuan kitab ini. Karena tujuan yang diharapkan dari pengajaran buku Al-Adyan sebagai bahan kajian sangatlah bermanfaat. Sebagai bekal untuk dakwah lintas agama, dengan tetap berpegang teguh kepada Tauhid.

³⁰ Sekertaris Pimpinan, Soft File, Diakses: 06 Maret 2023 .

Sebagai sebuah buku ajaran, yang di dalamnya mengandung pembahasan tentang kajian agama-agama seperti, definisi dari agama-agama, pandangan tentang awal mula tumbuh dan berkembangnya agama dan kepercayaan pada manusia, macam-macam agama, ibadah dalam agama-agama dan lain sebagainya, yang mencakup segala aspek yang berhubungan dengan agama-agama. Kemudian naskah kitab Al-Adyan ini memiliki tujuan dari penulisannya, secara subjektif dan objektif.

Secara subjektif, tujuan dari penulisan naskah kitab Al-Adyan yaitu untuk membekali para akademisi yang mengkajinya, khususnya alumni dari pondok modern Darussalam Gontor, mengenai materi yang berhubungan dengan kajian studi agama-agama. Kemudian, agar bisa menjadi bekal dakwah untuk berkiprah ketika mengabdikan kepada masyarakat dengan metode dakwah. Dengan tetap berpegang teguh pada konsep ketauhidan yang tidak gentar dengan adanya gesekan yang dialami disaat berdakwah tentang kajian agama-agama.³¹

Secara Objektif, tujuan dari penulisan naskah kitab Al-Adyan dibagi menjadi lima tujuan sebagai berikut:

- 1) Memahami hakikat kemanusiaan sebagaimana layaknya mereka adalah manusia/ciptaan, karena pemahaman itu dibutuhkan sebelum memahami sebuah kepercayaan/agama.
- 2) Mengetahui wujud persamaan dan perbedaan antara agama Islam dengan agama-agama yang lain di alam semesta ini, untuk penekanan akan kepastian baiknya aqidah Islam sendiri.
- 3) Memahami sejarah dan budaya yang pernah muncul di kehidupan manusia dengan pemahaman yang sungguh-sungguh. Karena akan berpengaruh terhadap

³¹ Wawancara: Al-Ustadz Drs. Rif'at Husnul Ma'afi, M.Ag. 26 Februari 2023.

penyimpangan akan aqidah/kepercayaan seseorang dalam beragama apabila tidak mengetahui asal-usul, sejarah dan budaya itu muncul dengan baik.

- 4) Memperluas pengetahuan untuk menyeru kepada keimanan dan keislaman hingga seluruh pendakwah menyampaikan ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW dan mengajarkannya kepada manusia sebagai seruan keislaman.
- 5) Mengetahui perbedaan antara Agama Samawiyah/Agama Langit dengan Agama Wad'iyah/Agama Bumi.

Adapun yang ada dalam kandungan buku tersebut menjelaskan beberapa agama yang ada di Indonesia dan dunia, serta praktek pembelajaran tidak jauh dari silabus yang sudah di tetapkan buku itu pada tahun 2017 yang dimana ada beberapa perubahan signifikan yang ada di buku tersebut, adapun silabus yang di ajarkan oleh siswa pada proses pembelajaran kitab Al Adyan adalah sebagai berikut :

Tabel.2.2
Silabus Pembelajaran kitab Al-Adyan

الفصل الدراسي الثاني		الفصل الدراسي الأول	
1	اليهودية (ديانة بني إسرائيل) التعريف لمحة تاريخية عن اليهودية (غير مقرر) المعتقدات تطورات الدين الموسوي الوصايا العشر	1	مدخل إلى دراسة الأديان
		2	المجوسية
		3	الصابئة
		4	ديانة المصريين القدماء
		5	الشنثوية
		6	الكونفوشيوسية

أعيادهم	2	7	الطاوية
كتبهم		أسبوع المراجعة	
النصرانية		8	الديانة الهندوسية
تعريفها وتسميتها		9	البوذية
نشأت النصرانية، الألف : أصلها			
الباء : الضطهادات التي واجهت			
النصرانية			
(غير مقرر)			
أطوار النصرانية			
كتبهم			
أسبوع المراجعة			
الأصول النصرانية			
عقيدة النصرانية			
الثالوث			
الفرق النصرانية الرئيسية			
الإسلام			
الفرق الإسلام			
المذاهب الإسلامية			
الأحمدية			
القاديانية واللاهورية			

Kitab Al Adyan ini sudah melalui beberapa revisi dalam memperbaiki materi maupun tulisan yang awalnya menggunakan font yang bertuliskan tangan lalu selanjutnya menggunakan font *Riq'ah* Setelah itu tim Litbang KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo melakukan revisi dengan menggunakan font *Traditional Arabic* agar mempermudah santri dalam membaca serta menghafal materi yang di ajarkan oleh para asatidz.

Penulis atau *Muallif* kitab Al Adyan itu sendiri yaitu para alumni gontor yang mana mendapatkan referensi dari berbagai hal serta mencetak buku itu sendiri untuk menjadi pedoman santri dalam mengetahui atau memperdalam wawasan santri dalam bidang keagamaan, adapun para *muallif* kitab Al Adyan ialah :

1. Alm. Al-Ustadz Drs. H. Imam Muchtar (Blitar, 15 April 1960)
2. Al-Ustadz Rif'at Husnul Ma'afi, M.Ag (Sidoarjo, 02 Juli 1965)
3. Al-Ustadz H. Ismail Abdullah Budi Prasetyo, S.Ag (Ponorogo, 24 April 1964)

b) Sistem Pembelajaran KMI

Berkaitan dengan pembelajaran di pesantren, bahwa suasana pembelajaran di pesantren cenderung pasif. Hal ini salah satu sebabnya dikarenakan kreativitas dan inovasi guru terhadap pengembangan metodologi pembelajaran aktif diasumsikan masih minim, sehingga membuat daya kritis santri cenderung menjadi lemah. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dan atau bahasa Inggris selama pembelajaran di beberapa pesantren juga menjadi salah satu faktor terhambatnya komunikasi antara santri dengan ustadz. Ketika ada sesi tanya jawab antara ustadz dengan santri maupun diskusi antara santri dengan santri yang mengharuskan penggunaan salah satu bahasa tersebut, mereka cenderung diam atau membatasi diri

untuk berpendapat karena kemampuan berbahasanya yang terbatas. Manajemen pesantren dan sistem pembelajarannya memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, terutama tidak menganut ketentuanketentuan formalistik dan prosedural yang ketat. Hal ini karena organisasi sistem pembelajaran itu sendiri tidak terbentuk sebagaimana mestinya. Dalam pembelajaran di pondok pesantren konvensional, tidak dijumpai komponen-komponen pembelajaran formal, seperti daftar santri pengajian, daftar pelajaran, desain pembelajaran, media pembelajaran, dan tidak ada pula evaluasi hasil belajar. Mata pelajaran yang diajarkan berhubungan dengan ilmu-ilmu keagamaan, terutama dari kitab-kitab abad pertengahan yang dikenal dengan kitab kuning.

Adapun kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor adalah kurikulum KMI. Sebuah kurikulum yang mencakup bidang studi umum dan agama. Kurikulum KMI Pondok Pesantren Darussalam merupakan modifikasi dan sintesa dari beberapa kurikulum, yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum internal pesantren. Pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia, biologi, sejarah, ekonomi dan sebagainya, menggunakan kurikulum Kemendikbud. Pelajaran agama menggunakan kurikulum Kemenag, kurikulum PMDG, dan kurikulum pesantren salaf (tradisional) yang memiliki ciri khas dengan pengajian kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).³²

KMI mengandung arti persemaian guru-guru Islam. Lembaga KMI berusaha untuk mendidik para santri menjadi guru agama Islam. Mereka diharapkan setelah lulus dari KMI dapat mengajar anak-anak tingkat SD dan SLTP dalam bidang agama, KMI mempunyai banyak kegiatan, mulai yang bersifat mingguan, semesteran, tahunan serta kegiatan kokurikuler

³² Wawancara bapak wakil direktur KMI Kampus 7, Al Ustadz Drs. H. Muhammad Fauzi, M.Ud

sebagai penunjang utama. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah pertemuan evaluasi sabtu guru, penataran guru, pembekalan dan penyiapan guru untuk menguasai materi yang diajarkan (ta'hil al-mudarrisin), pengawasan dan evaluasi program belajar-mengajar, bimbingan belajar malam, ulangan umum dan ujian-ujian semester, kajian kitab turats, ujian praktek mengajar, praktek manasik haji, pengurusan jenazah, pelatihan membuka kamus-kamus, penulisan karya ilmiah, diskusi umum, rihlah ilmiah iqtishadiyah, dan lain sebagainya.

Adapun factor yang mempengaruhi KMI selalu konsisten adalah selalu menerapkan rumus panca jiwa dan motto pondok serta mengaplikasikan apa saja yang tercantum di dalam piagam wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor yang mana pondok menjadi lembaga pendidikan islam yang selalu berpegang teguh pada ajaran islam.

Perencanaan pembelajaran di KMI selain berupa RPP yang dibuat sesuai ketentuan Kemendikbud dan Kemenag, juga dibuat skenario pembelajaran berupa I'dad Tadris yang merupakan persiapan yang disiapkan oleh asatidz sebelum mengajar di kelas. Dokumen yang disiapkan sudah ditetapkan oleh KMI sebagai standar utama. Asatidz membuat rencana pembelajaran (I'dad Tadris) untuk siswa KMI yang dibuat di setiap awal tahun pelajaran. Jika belum selesai, sebelum mengajar di kelas dokumennya sudah ada. Komponen-komponen yang terdapat di I'dad Tadris, antara lain:

1. Mata Pelajaran, Nama Pengajar, dan Kelas
2. Hari, Tanggal, Pertemuan, dan Tema Pembahasan
3. Tujuan Umum dan Khusus
4. Pembukaan
5. Pendahuluan
6. Materi Inti
7. Penjelasan
8. Evaluasi
9. Penutup

Pembelajaran di KMI itu sendiri mencakup 24 jam yang mana selalu diawasi atau di pantau oleh ustadz pengawas atau pembimbing nah itu di kelas maupun di asrama

c) Indikator Pengaruh Pembelajaran Kitab Al Adyan

Program pembelajaran kita Al-Adyan yang di ajarkan di pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda – Lampung selatan bersifat wajib untuk santri kelas 5 KMI yang dirasa cukup untuk dapat memahami serta sudah cukup dewasa dalam melakukan tindakan social keagamaan khususnya serta perilaku sosialisme terhadap kemasyarakatan. Dengan adanya keterampilan tersebut di harapkan bagi santri kelas 5 KMI agar dapat menjadi motor penggerak yang langsung terjun ke dunia kemasyarakatan dengan bermodalkan apa saja yang sudah di ajarkan di pondok modern Darussalam Gontor dengan prinsip tetap menjalankan Motto yang sudah di tetapkan oleh pendiri pondok yaitu :

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari (Mandiri)
- 4) Ukhuwah Islamiyah
- 5) Kebebasan dalam berfikiri dan bertindak

Motto tersebut sudah seharusnya melekat dan tertanam kepada jiwa santri pondok modern Darussalam Gontor, dengan adanya motto pondok modern Darussalam Gontor dan pemahaman pembelajaran kitab Al-Adyan berharap menjadi perekat umat serta menjadi *Ummatan Wasathan* di dalam masyarakat.

Proses pembelajaran yang di gunakan oleh pondok modern Darussalam Gontor merupakan kegiatan yang sudah terorganisir serta sudah terancang dan dirumuskan sebagai proses pembelajaran yang efektif dilakukan oleh para guru meskipun mereka ada yang tamatan SMA tetapi sudah dapat kepercayaan oleh bapak pimpinan pondok modern Darussalam Gontor untuk mengajar di pondok, dan pondok tidak merekrut

guru ataupun pakar dari luar tetapi pondok berusaha untuk menjadikan guru yang ada menjadi *Master Teacher* dalam bidang-bidang tertentu, seperti master pada pelajaran Ushul Fiqh, Mantiq, MAFIKIB dll.

Ada beberapa indikator pada pengaruh pembelajaran kitab al-Adyan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor kampus 7 yang akan penulis cantumkan ialah :

a. Pengajar

Mengajar lebih diarahkan pada peningkatan pemahaman yang mendalam melalui jalur formal seperti di kelas dengan janka waktu yang sudah di tentukan, guna memaksimalkan penyampaian materi kepada santri kelas 5 KMI

b. Penguasaan Materi

Penguasaan materi dan pemahaman bagi santri kelas 5 terhadap kitab Al-Adyan merupakan hal yang penting untuk dapat melakukan tindakan atau sikap dengan baik sehingga para santri Kelas 5 KMI dapat mudah mengaplikasikan ke kehidupan

c. Materi

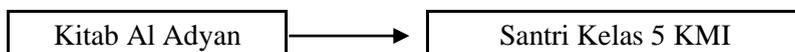
Materi yang akan di berikan kepada santri kelas 5 KMI harus sesuai apa yang tertera di buku jikalau ada rujukan dalam berbeda bentuk atau materi yang dapat meninjau peningkatan terhadap paham Pluralisme Agama, Serta materi yang akan disampaikan oleh pengajar harus tepat sasaran sehingga mempermudah santri dalam memahami tentang kitab Al-Adyan .

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang

baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis peneliti perlu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiono, 2009).³³

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala dan fakta yang menjadi permasalahan pada obyek penelitian. Kerriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama adalah alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang menghasilkan kesimpulan yang berujung hipotesis. Penjelasan langkah-langkah kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Adapun Indikator variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan meliputi:

1. Variabel X, Pengaruh pembelajaran kitab Al Adyan yang meliputi: Kegiatan pondok modern Darussalam gontor kampus 7 dalam pembelajaran dan pendidikan.
2. Variabel Y, Pluralisme Agama santri kelas 5 KMI yang meliputi: sikap dan perilaku

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini, perlu penulis kemukakan terlebih dahulu pengertian hipotesis tersebut. Menurut Nasution, hipotesis ialah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima bila data-data atau fakta-fakta

³³ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

³⁴ Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, 39.

dilapangan membenarkannya. Maka hipotesis adalah suatu jawaban sementara tentang suatu hal yang diteliti dan akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran kitab Al Adyan terhadap Pluralisme Agama santri kelas 5 KMI.

Ho: Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran kitab Al Adyan terhadap Pluralisme Agama santri kelas 5 KMI.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari pembahasan penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh Pembelajaran Kitab Al Adyan Terhadap Pluralisme Santri Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dengan beralasan sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan atau pemahaman santri kelas V KMI terhadap Pluralisme Agama lebih meningkat dengan adanya pembelajaran kitab al adyan.
 - b. Begitu pula dengan pola pikir mereka, dimana dengan adanya perbedaan keyakinan mereka bisa membiasakan diri untuk menjadi pribadi yang baik dengan hidup bermasyarakat yang bersikap baik serta menghargai keberadaan seseorang tanpa menjatuhkan satu sama lain, serta pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar yang memiliki wawasan atau kompetensi juga menjadi sebab peningkatan wawasan santri terhadap hal tersebut.
 - c. Dengan adanya pembelajaran kitab al adyan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kalianda lampung selatan, terkhusus kepada santri kelas V KMI, bisa menjalani kehidupan dengan sangat baik di pondok maupun di luar, bahkan pembelajaran ini adalah sebagai landasan para santri kelas V KMI untuk menghadapi kehidupan ber social yang ada di pondok maupun di luar pondok.
 - d. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kalianda lampung selatan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter para santrinya, bahkan bukan hanya santri kolega pondok juga ikut terdidik dengan adanya kegiatan yang ada di pondok,

pembelajaran kita al adyan adalah salah satu dari proses pembentukan karakter para santrinya untuk menuju pribadi yang lebih baik.

2. Untuk seberapa besar pengaruh Pembelajaran Kitab Al Adyan terhadap Pluralisme Agama Santri Kelas V KMI, peneliti mengambil alasan signifikansi dari 54arussal variasi Pembelajaran Kitab Al Adyan adalah $0,006 (< 0,05)$ dan t hitung $42,117$ lebih besar dari t 54arus $1,667$. T 54arus diperoleh dari 54arus t . Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran Kitab Al Adyan dan Pluralisme Agama .
3. Dari penelitian ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kehadiran pondok pesantren memiliki pengaruh di dalam kehidupan masyarakat sehingga pondok pesantren sangat ditunggu-tunggu kehadiran oleh banyak masyarakat. Pondok pesantren juga direkomendasikan untuk tempat memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama. Pesantren juga terbukti menjadi barometer pertahanan moralitas umat Islam yang mampu melakukan perubahan masyarakat di lingkungannya 54arussa transformasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa hal, diantaranya:

1. Kepada para pengajar terkhusus untuk pengajar Kitab Al Adyan, diharapkan agar mampu meningkatkan sumber daya manusia baik yang ada di dalam lembaga. Salah satunya dengan pembekalan yang cukup, baik itu dalam bidang pengetahuan agama maupun dalam bidang pengetahuan umum, agar mereka mampu

bersaing dalam kancah peraturan dunia dan mampu merubah kehidupan mereka dikemudian hari.

2. Diharapkan untuk santri kelas V KMI yang kurang minatnya dalam proses pembelajaran kitab al adyan agar melihat dan mempelajari keilmuan keagamaan. Karenanya kita bisa menambah wawasan keilmuan agama yang bisa membuat kita menjadi orang yang husnul khotimah dan memantapkan iman kita sehingga bisa menjadi pribadi yang baik.
3. Diharap untuk para santri pondok modern 55arussalam gontor kampus 7 terkhusus santri kelas V KMI agar serius dalam proses belajar serta mendidik terutama pada pelajaran kitab al adyan yang mana besar manfaatnya dikemudian hari.
4. Diharapkan bagi santri kelas V KMI agar menerapkan ilmu yang sudah di pelajari dalam hidup bermasyarakat dengan baik dimanapun kita berada serta dapat meng aplikasikannya dalam dalam kehidupan sehari-hari agar sukses di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryam Muhammad, 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 4.2 (2017), 87
- Achmad Reza, Hutama Al, and Nabila Huringiin, 'The Philoshopy and Application of Five Spirits at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution Ponorogo (A Field Study on Class 5 Dormitory Managers)', *Educan*, 5.2 (2021).
- Sulistio, "*Teologi John Hick Pluralisme Agama*" Jurnal Teologi dan Pelayanan, 2021
- Qaradhawi, 2004; Huwaidi, 1996
- Harda Armayanto, "*Problem Pluralisme Agama*" Jurnal TSAQAFAH, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Ponorogo, 2014
- Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Syarh al-'Aqîdah al-Wasatiyyah, dalam Muhammad bin 'Audah al-Sa'awy, al-'Aqidah*, (Riyadh: Dâr Isybilia, Cet. I, 2002), 68.
- 'Way of Life Encyclopedia Way of Life Encyclopedia'.
- Angga Natalia, 'Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama', *Al-Adyan*, 11.1 (2016), 1–11
- Riska Ariana 'Pendidikan Pluralisme Agama, 10.2013 (2016), 1–23.
- Zuhairini Muhtarom, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Bahrudin Bahrudin and Moh. Rifa'i, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 1–21
- Mariella Volkers, 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didi Di Dukuh Gresik', *Ayan*, 8.5 (2019), 55.

- Marlina Marlina and others, 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu'Siswa MA Nurul Huda', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 66–74.
- Sekaran dan Bougie, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013). hal 51
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal. 27
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008). 64.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 27.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Alfabeta, 2015, 56.
- Ummi Sumbulah, 'Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif', *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*.
- Fahrina Yustiasari, 'Fahrina Yustiasari; Pesantren: Asal Usul, ... 163', *Jurnal Madania*, 4 (2014), 163–86.
- Umi Hanik, 'Pluralisme Agama Di Indonesia', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25.1 (2014), 44–63 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.154>>.
- Ahmad Muhakamurrohman, 'Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.2 (1970), 109–18 <<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>>.
- M. Faisol, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 37–51 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>>.
- Yusuf Mundzirin dkk. *Islam Budaya Lokal*. (Jogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005)

- sukron ma'mun, 'Pluralisme Agama Dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi', *Humaniora*, 4.2 (2013), 1–17.
- Casram Casram, 'Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1.2 (2016), 187–98 <<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>>.
- Harda Armayanto, 'Problem Pluralisme Agama', *Tsaqafah*, 10.2 (2014), 325 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.191>>.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, 39.
- Sekaran dan Bougie, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 51.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 27.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 27.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 67.